BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) di wilayah Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, dimana terdapat empat PMB yaitu PMB Ni Nengah Supriani, A.Md. Keb terletak di Jalan Raya Uluwatu Gang Bukti Sari Nomor 2B Jimbaran, PMB Ni Luh Nyoman Suwati Prihatini, A.Md.Keb terletak di Jalan Blongkeker Gang Shakuntala Jimbaran, PMB Nanik Mujayati, A.Md.Keb terletak di Perumahan Tama Griya Jalan Danau Bratan Raya Nomor 21 Jimbaran, dan PMB I.G.A.A. Alit Tri Astuti, S.ST terletak di Jalan Batas Kauh Nomor 1 Jimbaran. Praktik Mandiri Bidan di Wilayah Desa Jimbaran merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan. Desa Jimbaran mempunyai luas 20,50 KM^2 dengan batas Wilayah Utara yaitu Kelurahan Kedonganan, batas Wilayah Barat yaitu Samudera Hindia, batas Wilayah Timur yaitu Kelurahan Benoa, dan batas Wilayah Selatan yaitu Desa Ungasan.

Pelayanan yang tersedia di PMB Wilayah Desa Jimbaran terdiri dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, keluarga berencana (KB), dan imunisasi. Jadwal praktik di PMB dilaksanakan selama 24 jam untuk persalinan. Untuk program keluarga berencana menyediakan berbagai pelayanan, mulai dari konseling macam-macam kontrasepsi, cara dan alat kontrasepsi, serta setiap melakukan

kunjungan KB selalu dilakukan penimbangan untuk mengetahui perubahan berat badan dan pengukuran tekanan darah yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya tekanan darah sehingga dapat diberikan pelayanan KB.

2. Karakteristik subjek penelitian

Responden dari penelitian ini adalah akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradio Cypionate* dan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* yang berkunjung ke PMB wilayah Desa Jimbaran yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebanyak 154 responden. Berdasarkan 154 responden yang diteliti, variabel penelitian dapat dijelaskan secara terperinci pada tabel berikut:

a. Umur

Berikut disajikan data umur responden yang datang ke PMB Wilayah Desa Jimbaran.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di PMB Wilayah Desa Jimbaran

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20 Tahun	1	0,7
20-35 Tahun	83	53,9
> 35 Tahun	70	45,4
Jumlah	154	100

Sumber : Data Sekunder Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 154 responden diperoleh, sebagian besar umur responden yaitu 21-35 tahun sebanyak 83 responden (53,9%), responden dengan

umur >35 tahun sebanyak 70 orang (45,4%) dan responden dengan umur >20 tahun sebanyak 1 orang (0,7%).

b. Paritas

Berikut ini data jumlah paritas responden yang datang ke PMB Wilayah Desa Jimbaran.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di PMB Wilayah Desa Jimbaran

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	34	22,1
2	77	50
3	33	21,4
4	8	5,2
5	2	1,3
Jumlah	154	100

Sumber: Data Sekunder Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 154 responden diperoleh, sebagian responden yaitu memiliki 2 paritas sebanyak 77 responden (50%), sedangkan yang memiliki 1 paritas sebanyak 34 responden (22,1%), 3 paritas sebanyak 33 responden (21,4%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel

a. Berat badan akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate*

Berikut ini data berat badan akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* pada kunjungan bulan April 2020 dan April 2021.

Tabel 4
Berat Badan Akseptor Suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate Progesterone* Pada Bulan April 2020 dan April 2021

	Jumlah Responden	Median	Min.	Mak.
Berat Badan April 2020	77	58,00	38,00	98,00
Berat Badan April 2021	77	61,00	41,00	99,00

Sumber: Data Sekunder Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat dijelasksan berat badan akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* pada kunjungan bulan April 2020 median yaitu 59,00 kg, standar deviasi 10,195, berat badan terendah yaitu 38,00 kg, dan berat badan tertinngi yaitu 98,00 kg. Pada kunjungan bulan April 2021 median yaitu 60,00 kg, berat badan terendah yaitu 41,00 kg dan berat badan tertinggi yaitu 99,00 kg.

b. Berat badan akseptor suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate*

Berikut ini data berat badan akseptor suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* pada kunjungan bulan April 2020 dan April 2021.

Tabel 5
Berat Badan Akseptor Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* Pada BulanApril 2020 dan April 2021

	Jumlah Responden	Median	Min.	Mak.
Berat Badan April 2020	77	61,00	42,00	80,00
Berat Badan April 2021	77	64,00	47,00	82,00

Sumber: Data Sekunder Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat dijelasksan berat badan akseptor suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* pada kunjunga bulan April dengan median 61,00 kg, berat badan terendah yaitu 42,00 kg, dan berat badan tertinngi yaitu 80,00 kg. Pada kunjungan bulan April 2021 median yaitu 64,00 kg, berat badan terendah yaitu 47,00 kg dan berat badan tertinggi yaitu 82,00 kg.

c. Perbedaan kenaikan berat badan antara akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* dan akseptor suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate Protyhra*

Tabel 6
Perbedaan Kenaikan Berat Badan Antara Akseptor Suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* dan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* Pada Bulan April 2020 dan April 2021

	n	Median	Min.	Mak.	*P* Value
Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate	77	1,00	1,00	11,00	0,032
Depo Medroxy Progesterone Acetate	77	3,00	1,00	20,00	

Sumber: Data Sekunder Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat dijelasksan perbedaan kenaikan atau selisih berat badan dalam 1 tahun dimana didapatkan data selisih antara berat badan kunjungan dalam bulan April 2020 dan April 2021, akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* median sebesar 1,00 kg, kenaikan berat badan terendah 1,00 kg dan kenaikan berat badan tertinggi yaitu 11,00 kg. Selisih akseptor suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* dengan median 3,00, kenaikan berat badan terendah yaitu 1,00 kg, dan kenaikan berat badan tertinggi yaitu sebesar 20,00 kg.

Hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai p = 0,032 yaitu nilai < 0,05. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kenaikan berat badan antara

akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* dan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* yang berkunjung ke PMB wilayah Desa Jimbaran.

B. Pembahasan

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang berusia antara 15 sampai 49 yang belum menikah, menikah dan sudah pernah menikah atau janda dan wanita pada usia ini memiliki potensi untuk mempunyai keturunan (BKKBN, 2012). Pemilihan kontrasepsi pada WUS dibagi menjadi 3 fase. Fase menunda kehamilan yaitu pada usia kurang dari 20 tahun. Fase menjarangkan kehamilan yaitu pada usia antara 20 sampai 35 tahun. Fase tidak hamil lagi yaitu pada WUS dengan usia lebih dari 35 tahun (BKKBN, 2012). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan umur akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* dan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 83 responden (53,9%). Ini menunjukkan bahwa akseptor suntik merupakan wanita usia subur dan termasuk fase menjarangkan anak, dimana sebagian besar 59,1% memiliki 2 paritas.

Kontrasepsi suntik umumnya menyebabkan pertambahan berat badan yang bervariasi antara 1-5 kg dalam tahun pertama. Kenaikan berat badan yang berlebihan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik. Bertambahnya berat badan terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. Hormon progesteron merangsang pusat pengendali nafsu makan dihipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih dari pada biasanya. Namun tidak semua

akseptor akan mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama pada masing-masing individu dan tergantung reaksi tubuh akseptor tersebut terhadap metabolisme progesteron (Hartanto,2014). Peningkatan berat badan kemungkinan disebabkan oleh hormon progesteron yaitu dengan meningkatkan nafsu makan yang disertai dengan peningkatan penimbunan simpanan lemak. Hormon progesteron mempengaruhi perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah (Glasier, 2015).

Hasil penelitian didapat data berat badan akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* pada bulan April 2020 dengan median 58,00 kg dan pada bulan April 2021 median sebesar 61,00 kg dan akseptor suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* pada bulan April 2020 median sebesar 61,00 kg dan pada bulan April 2021 median sebesar 64,00 kg. Ini menunjukkan kedua kelompok mengalami kenaikan berat badan.

Penelitian dari Iin Nilawati 2016 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat sebagian 30 orang (50%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan sebagian 30 orang (50%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan. Bahwa dari 60 responden hampir seluruh 51 orang (85%) yang mengalami kenaikan berat badan dan sebagian kecil 9 orang (15%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Dari 30 akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan selama satu tahun hampir seluruhnya 28 (93,3%) orang mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan dari 30

akseptor kontrasepsi suntik satu bulan selama satu tahun hampir seluruhnya 23 (76,6%) orang mengalami kenaikan berat badan.

Hasil penelitian didapat selisih kenaikan berat badan akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradio Cypionate* median sebesar 1,00 kg dan akseptor suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* median sebesar 3,00 kg. Hasil uji Mann Whitney terdapat perbedaan kenaikan berat badan antara akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* dan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* yang berkunjung ke PMB wilayah Desa Jimbaran diperoleh nilai p = 0,032 yaitu nilai < 0,05. Median selisih berat badan akseptor suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* lebih tinggi dibandingkan median selisih berat badan akseptor suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate.* Berdasarkan informasi diatas, diketahui bahwa kondisi berat badan wanita setelah pemakaian kontrasepsi hormonal suntik *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* dan *Depo Medroxy Progesterone Acetate*, selain faktor hormonal dari suntik dapat juga disebabkan oleh faktor genetik, metabolism, aktifitas fisik, dan asupan nutrisi.

Penelitian Rosmiawati P. 2018, menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB Suntik 1 Bulan (Cyclofem) di Polindes Huko-Huko Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 21 orang (72,6%) dan sebagian besar akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di Polindes Huko-Huko Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka mengalami peningkatan berat badan sebanyak 20 orang (69,0%(. Rata-rata peningkatan berat badan pada akseptor KB

suntik 1 bulan adalah 1,1 kg (mean=1,10±1,86) dan pada akseptor KB suntik 3 bulan adalah 2,8 kg (mean=2,83±2,00).

Penelitian Rifki Yulinanda 2019, menunjukkan perubahan berat badan akseptor KB suntik satu setiap bulannya selama enam bulan mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil perbedaan berat badan sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik satu memiliki nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) yang mempunyai rata-rata sebanyak 4 kilogram. Hasil perbedaan berat badan sebelum dan sesudah tiga bulan memiliki nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) yang mempunyai rata-rata sebanyak 1,5 kilogram. Hasil perbandingan antara dua kelompok menunjukkan bahwa berat badan sesudah pada akseptor kontrasepsi suntik satu dan tiga bulan juga terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai p-value 0,003 < 0,05.

Saroha 2015, hormon progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah. Kenaikan berat badan yang berlebihan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik. Bertambahnya berat badan terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. Dimana kandungan dari 0,5ml *Medroxyprogesterone Acetate Estradiol Cypionate* yaitu *Medroxyprogesterone Acetate* 25 mg dan *Estradiol Cypionate* 5mg. Kandungan dari 1ml *Depo Medroxy Progesterone Acetate* yaitu *Medroxy Progesterone Acetate* 150mg. Kandungan dari *Depo Medroxy Progesterone Acetate*

lebih tinggi mengandung progesterone, sehingga akseptor mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan data sekunder sehingga variabel yang mempengaruhi berat badan tidak dapat dikendalikan. Peneliti kesulitan dalam mencocokan nama responden pada register KB pada bulan April 2020 dan April 2021 karena jumlah data yang banyak.